

# DAILY MARKET WATCH

10 April 2025

## Global Sentiment

Presiden AS Donald Trump mengumumkan penundaan penerapan tarif impor bagi mitra dagang AS selama 90 hari. Namun, selama masa penundaan ini, tarif umum sebesar 10% akan diberlakukan untuk 57 negara dari 75 negara mitra dagang AS, adapun tarif tersebut turun dibandingkan sebelumnya yang berada di kisaran 15–30%. Langkah ini ditujukan untuk mendorong kesetaraan dalam hubungan dagang. Sementara itu, tarif impor untuk China kembali dinaikkan menjadi 125% akibat retaliasi yang dilakukan oleh Pemerintah China, namun Presiden AS Donald Trump membuka peluang untuk berdialog dengan Presiden China Xi Jinping pasca penerapan tarif tersebut. Dari Asia, Pemerintah China mengumumkan kenaikan tarif terhadap sejumlah produk asal AS hingga 84% sebagai respons terhadap kebijakan tarif baru yang diterapkan oleh AS. Kebijakan ini mulai berlaku efektif pada 10 April 2025 dan menjadi bagian dari dinamika hubungan dagang antara dua negara dengan ekonomi terbesar di dunia.

## Domestic Sentiment

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bertemu dengan Duta Besar AS untuk Indonesia, Kamala S. Lakshdhir, untuk membahas respons Indonesia terhadap kebijakan tarif baru dari AS. Dalam pertemuan tersebut, Airlangga menyampaikan bahwa Indonesia akan menempuh jalur negosiasi dan menyiapkan berbagai insentif fiskal dan nonfiskal guna mendorong impor produk AS serta menjaga daya saing ekspor. Pemerintah juga berencana merevitalisasi perjanjian perdagangan TIFA dan melakukan deregulasi kebijakan non-tarif. Selanjutnya, Pemerintah Indonesia berencana menurunkan tarif bea masuk, PPh impor, dan PPN impor sebagai bagian dari strategi merespons kebijakan tarif resiprokal dari AS, yang menetapkan bea masuk 32% untuk produk Indonesia. Namun, menurut para ekonom, dampak penurunan tarif terhadap harga barang impor bisa berdampak positif karena membuat harga menjadi lebih terjangkau, sementara PPh dan PPN impor umumnya dapat dikreditkan sehingga tidak menambah beban biaya secara langsung meskipun terdapat potensi kehilangan penerimaan hingga Rp 7.3 triliun, dinilai relatif kecil dibanding total target penerimaan negara dalam APBN. Kemudian, Pemerintah berencana merelaksasi bea keluar CPO yang akan disesuaikan antara 0% hingga 25%, serta menurunkan tarif impor untuk beberapa produk AS dan barang elektronik hingga 5%, sebagai respons terhadap kebijakan tarif AS.



Pada Rabu (09/04) Rupiah dibuka di *level* 16,900/16,950 dengan *first traded* 16,950, dan kurs acuan JISDOR di *level* 16,943 (*prior*: 16,849). Rupiah diperdagangkan pada *range* 16,870-16,976. Sementara Yield SBN 10 tahun ditutup di *level* 7.14% (*prior*: 7.08%). Perdagangan Rupiah hari ini akan dipengaruhi oleh Presiden AS Donald Trump yang mengumumkan penundaan selama 90 hari untuk penerapan tarif impor bagi mitra dagang AS. Selama masa penundaan ini, tarif umum sebesar 10% akan diberlakukan untuk 57 negara dari 75 negara mitra dagang AS, adapun tarif tersebut turun dibandingkan sebelumnya yang berada di kisaran 15–30%. Langkah ini diharapkan dapat mendorong kesetaraan dalam hubungan dagang dan memberikan sinyal bahwa AS siap menyesuaikan kebijakan sesuai perlakuan yang diterima dari mitra dagangnya. Presiden AS Donald Trump menyatakan terbuka untuk berdialog dengan Presiden China Xi Jinping setelah menetapkan tarif tersebut untuk produk dari China. Dari Asia, Pemerintah China mengumumkan akan menaikkan tarif terhadap sejumlah produk asal AS hingga 84% sebagai respons terhadap kebijakan tarif baru yang diterapkan oleh Presiden AS Donald Trump yang mulai berlaku efektif pada 10 April 2025. Dari dalam negeri, Pemerintah Indonesia berencana menurunkan tarif bea masuk, PPh impor, dan PPN impor serta penyesuaian tarif bea keluar produk sawit dari 0% sampai dengan 25% sebagai bagian dari strategi merespons kebijakan tarif resiprokal dari AS, yang menetapkan bea masuk 32% untuk produk Indonesia. Kebijakan ini bertujuan mendorong impor dari AS dan menjaga daya saing ekspor ke negara tersebut meski berpotensi mengurangi penerimaan negara terutama dari bea masuk dan bea keluar.

## Top Volume Bonds

Government	09/04
FR0103 (10Y)	IDR 7.90 T
FR0104 (5Y)	IDR 3.25 T
PBS003 (2Y)	IDR 1.58 T
Corporate	09/04
Obligasi Berkelanjutan II Oki Pulp & Paper Mills Tahap I Tahun 2025 Seri A	IDR 472 M
Obligasi Berkelanjutan VI Federal International Finance Tahap IV Tahun 2024 Seri A	IDR 400 M
Obligasi Berkelanjutan III Jaya Ancol Tahap I Tahun 2024 Seri A	IDR 370 M

	Opening	Closing	
	16,950	16,865	
	Lowest	Highest	
	16,870	16,976	

	08/04	09/04	Δ
USD	16,865	16,865	0.00%
EUR	18,423	18,578	+ 0.84%
SGD	12,482	12,517	+ 0.27%
JPY	114.42	115.91	+ 1.30%

IHSG Per 9 April 2025	Prior
5,967	5,996

Menguat	Stagnan	Melemah
298	188	307

Price Index Updates			
Commodity	08/04	09/04	Δ
Crude Oil (WTI)	59.58	62.35	+ 4.65%
Coal	98.00	96.50	- 1.53%
Nickel	14,180	14,084	- 0.68%
Copper	414	419	+ 1.17%
CPO	1175	1163	- 1.06%

Safe Heaven	08/04	09/04	Δ%
Gold	2,983	3,083	+ 3.33%
UST 10Y	4.29	4.33	+ 0.90%
USD/JPY	146.27	147.76	+ 1.02%
USD/CHF	0.8478	0.8570	+ 1.09%

Currency	08/04	09/04	Δ%
EUR/USD	1.0958	1.0949	- 0.08%
GBP/USD	1.2765	1.2820	+ 0.43%
USD/CNH	7.4257	7.3460	- 1.07%
AUD/USD	0.5960	0.6153	+ 3.24%

Indeks	08/04	09/04	Δ%
Dow Jones	37,646	40,608	+ 7.87%
S&P	4,983	5,457	+ 9.52%
Nasdaq	15,268	17,125	+ 12.16%
DAX (German)	20,280	19,671	- 3.00%
CAC 40 (Francis)	7,100	6,863	- 3.34%
FTSE 100 (UK)	7,911	7,679	- 2.92%
EURO Stoxx 50 (EU)	4,774	4,622	- 3.17%
CSI 1000 (China)	5,530	5,652	+ 2.21%
Nikkei 225 (JP)	33,013	31,714	- 3.93%
FTSE China 50 (HK)	14,037	14,190	+ 1.09%
FTSE Sing	367	359	- 2.18%

# Technical Analysis USD/IDR

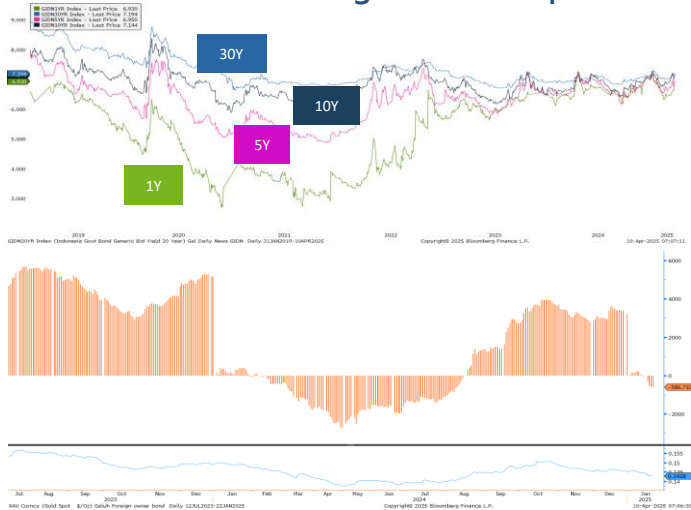
10 April 2025



**Prediksi pergerakan USD/IDR pada  
Kamis (10/04) : 16,890 – 16,990**

Resistance 1	16,990
Resistance 2	17,020
Support 1	16,860
Support 2	16,800

## Govt. Bonds IDR & Foreign Ownership Bonds



## Bond Index (Yield %)

	UST		Gov. Bond IDR		Gov. Bond USD	
	08/04	09/04	08/04	09/04	08/04	09/04
1Y	3.86	4.04	6.87	6.93	4.61	4.74
5Y	3.92	4.04	6.88	6.95	5.02	5.17
10Y	4.29	4.33	7.08	7.14	5.36	5.63
30Y	4.76	4.74	7.15	7.19	5.89	6.20

## Spread (Δ UST)

	Govt. Bond IDR	Govt. Bond USD
10Y	280	129

## Benchmark (Yield %), Indicative Price & Recommendation

Seri Benchmark	08/04	09/04	Δ	Price	Yield
FR0104 (5Y)	7.08	7.11	+ 3 bps	99.90 / 100.28	6.90 / 6.79
FR0103 (10Y)	7.06	7.12	+ 6 bps	96.57 / 97.02	7.15 / 7.08
FR0106 (15Y)	7.24	7.28	+ 4 bps	98.50 / 98.82	7.30 / 7.26
FR0107 (20Y)	7.19	7.26	+ 7 bps	98.32 / 98.86	7.29 / 7.24

Pada kondisi saat ini, investasi pada seri menengah seperti FR0103, FR0104, dan FR0106 dapat dipertimbangkan menjadi alternatif pilihan untuk investasi.

## BOND MARKET HIGHLIGHTS

Imbal hasil obligasi bergerak naik pada Rabu (09/04) dengan **yield SUN 10Y** ditutup pada **level 7.14% (prior: 7.08%)**. Sementara itu, likuiditas harian tanggal 09 April 2025 sebesar Rp 0 Triliun (prior: Rp 0 Triliun)

Perdagangan surat berharga dipengaruhi kebijakan Presiden AS Donald Trump yang akan memberlakukan tarif resiprokal atau timbal balik untuk produk impor dari berbagai negara termasuk Indonesia mulai 9 April 2025 waktu setempat. Menteri Perdagangan AS, Howard Lutnick, menyatakan pemerintahan Trump akan tetap menerapkan tarif resiprokal pada mitra dagang AS.

## Economic Calendar

Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
09 April 2025 / Rabu						
	US	MBA Mortgage Applications	Apr 4	--	20.0%	-1.6%
	US	Wholesale Inventories MoM	Feb F	0.4%	0.3%	0.3%
10 April 2025 / Kamis						
	CH	CPI YoY	Mar	0.0%	--	-0.7%
	US	CPI MoM	Mar	0.1%	--	0.2%
	US	CPI YoY	Mar	2.5%	--	2.8%
	US	Initial Jobless Claims	Apr 5	224k	--	219k
11 April 2025 / Jumat						
	UK	Industrial Production MoM	Feb	0.1%	--	-0.9%
	GE	CPI MoM	Mar F	0.3%	--	0.3%
	GE	CPI YoY	Mar F	2.2%	--	2.2%
	UK	Manufacturing Production MoM	Feb	0.2%	--	-1.1%